



Vol. 2, No. 3, Maret Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 3, Maret Tahun 2025

Halaman : 1471-1479

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DOLOG KAMPUNG ANGGUR DALAM
KEGIATAN DAKWAH MELALUI SHOLAWATAN AR-RIJALUT TAUBAH**

ZAINUL ARIFIN

UNIVERSITAS ISLAM SYARIFUDDIN LUMAJANG INDONESIA

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.3131>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Arifin, Z. (2025). PENDAMPINGAN MASYARAKAT DOLOG KAMPUNG ANGGUR
DALAM KEGIATAN DAKWAH MELALUI SHOLAWATAN AR-RIJALUT TAUBAH.
Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat
(AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1471-1479.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.3131>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





Vol. 2, No. 3, Maret 2025

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DOLOG KAMPUNG ANGGUR DALAM KEGIATAN DAKWAH MELALUI SHOLAWATAN AR- RIJALUT TAUBAH

ZAINUL ARIFIN

**UNIVERSITAS ISLAM
SYARIFUDDIN LUMAJANG.
INDONESIA**

* Email Korespondensi:
maszacio2022@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 06/03/2025
Diterima : 07/03/2025
Diterbitkan : 08/03/2025

Abstrak

Masyarakat Dolog Kampung Anggur Desa Sumbersuko Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang merupakan daerah eks lokalisasi di Kabupaten Lumajang, melalui komunitas hadrah Arrijalut Taubah yang ada di lokasi tersebut pendampingan dilakukan meliputi pembinaan vocal, teknik pukulan, keorganisasian, tata cara pelaksanaan kegiatan secara anjongsana hingga performa dan tampilan di setiap kegiatan hari besar Islam dan kemasyarakatan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pendampingan masyarakat dalam kegiatan Dakwah melalui sholawatan di Kampung Anggur dengan menata konsep dan pengembangan group hadrah Arrijalut Taubah yang sudah ada. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan PAR (Participatory Action Research) dengan melibatkan serta menjadikan masyarakat sebagai subyek dampingan. Hasil dalam pengabdian ini : 1. Pendampingan dalam pembinaan vocal, teknik pukulan hingga tatacara kegiatan berjalan baik dan memberi hasil yang baik sehingga diterapkan saat sholawatan secara anjongsana. 2. penampilan komunitas hadrah Arrijatul taubah secara performa meningkat dan diapresiasi masyarakat serta menjadi media dakwah dalam mengenalkan sholawat, memasyarakatkan sholawat serta menjalin tali silaturahmi baik antar anggota group maupun masyarakat. 3. Kegiatan dakwah melalui Sholawatan menjadi strategi dan alternatif kegiatan di Kampung Anggur yang diminati serta dapat menarik minat generasi muda serta anak-anak saat melakukan anjongsana.

Kata Kunci: Kampung Anggur., Media Dakwah, Sholawatan, Arrijalut Taubah

Abstract

The Dolog Community of Wine Village, Sumbersuko Village, Sumbersuko District, Lumajang Regency is an ex-localization area in Lumajang Regency, through the Arrijalut Taubah hadrah community in that location, assistance is provided including vocal coaching, hitting techniques, organization, procedures for carrying out activities in anjongsana to performance and appearance at every Islamic and social holiday activity. The aim of Community Service is to assist the community in Da'wah activities through prayer in Kampung Wine by organizing the concept and development of the existing Arrijalut Taubah hadrah group. This method of community service uses PAR (Participatory Action Research) by involving and making the community the subject of assistance. The results of this service: 1. Assistance in vocal coaching, punching techniques and activity procedures that run well and give good results so that they are applied during prayer in anjongsana. 2. The performance of the Hadrah Arrijatul Taubah community has increased in performance and is appreciated by the community and has become a medium for da'wah in introducing sholawat, popularizing sholawat and establishing ties of friendship between group members and the community. 3. Da'wah activities through sholawatan are a strategy and alternative activity in Kampung Wine which is popular and can attract the interest of the younger generation and children when doing anjongsana.

Keywords: Wine Village, Da'wah Media, Sholawatan, Arrijalut Taubah



PENDAHULUAN

Dolog adalah sebutan salah satu kampung di wilayah sumbersuko tepatnya terletak di belakang polsek Sumbersuko atau gudang beras sumbersuko yang tidak lain adalah Dusun Sumbersuko yang berada di wilayah Desa Sumbersuko Kecamatan Sumbersuko merupakan daerah yang dikenal dahulu dikenal sebagai tempat lokalisasi dengan jumlah penduduk sekitar 150 kepala keluarga, tempat ini memiliki citra miring di masyarakat terkait dengan aktivitas pada malam hari, jika kita lihat tidak semua masyarakat yang ada di dusun ini melakukan praktek asusila tersebut, namun keunikan dari sisi masyarakat khususnya pemuda, maka inovasi dan kreatifitas terus mengalir, diantaranya kegiatan olahraga, kegiatan peringatan hari-hari besar dan event lainnya.² Pada tahun 2019 lalu, eks lokalisasi tersebut telah diintervensi oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Lumajang untuk dijadikan sebagai pilot project Kampung Anggur. Bahkan, sempat beberapa kali Ketua TP PKK Kabupaten Lumajang Musfarina Thoriq turun langsung menjalin komunikasi dengan warga sekitar dan meninjau pelaksanaan program Kampung Anggur.

Camat Sumbersuko saat itu Misjoko mengatakan, program Kampung Anggur di eks lokalisasi tersebut merupakan hasil gagasan Kepala Desa Sumbersuko yang lama, Alm. Imron. Kemudian, dibangkitkan kembali bersama kepala desa Ahmat taufik dengan semangat inovasi yang berbeda. Nama kampung Anggur dipilih untuk membranding tempat ini, kampung anggur merupakan kepanjangan dari Anggun, Giat, Unggul dan Responsif agar citra serta kehidupan masyarakat lebih baik.

Selain program menanam buah anggur tiap rumah dilakukan juga dilaksanakan berbagai aktivitas seperti pelatihan daur ulang, kreatifitas juga digelar di tempat ini.⁴ Menyimak kondisi tersebut, sebagai insan akademik, pendamping merasa perlu melakukan “Pendampingan masyarakat Dolog Kampung Anggur dalam kegiatan Dakwah melalui Sholawatan Ar-Rijalut Taubah.

Pastikan Anda menggunakan style yang telah disediakan dengan mengklik gambar. Akan tampil

daftar style yang bisa Anda gunakan di layar bagian kanan Anda. Bagian menggunakan style Heading 1, sedang subbagian menggunakan style Heading 2. Usahakan batasi pembagian subbagian sampai dengan level tiga alias cukup dengan Heading 3. Untuk memastikan apakah style yang dipilih sudah tepat sebagaimana bagian yang diinginkan, lihat tulisan yang muncul pada combo box di sebelah gambar gambar .

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang disampaikan (Abu Huraerah,2011) merupakan sebuah proses menggerakkan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai yang sudah ada dalam masyarakat dalam mencapai tujuan. Hal ini menjadi proses dalam mengajak masyarakat pada hal yang benar seperti yang diungkapkan bahwa dakwah itu menajak pada hal yang baik (Moh.ali Aziz,2024) dan mengajarkan kebaikan (Toha Yahya,2004).

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini menggunakan strategi Participatory Action Research (PAR) yaitu pendampingan yang dilakukan dengan penelitian tindakan participatoris. Hal ini disebabkan pendamping berpartisipasi langsung dari briefing, pelaksanaan hingga berjalannya kegiatan pengajian dan sholawatan sebagai media penguatan dan peningkatan spiritualitas keagamaan yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan pengajian dan sholawatan dengan menggunakan alat music rebana (hadrah) setiap seminggu sekali. Di samping itu pendamping terlibat langsung dalam pelatihan lagu dan rebana dan kegiatan yang dilaksanakan , agar kegiatan ini menjadi lebih baik kedepannya dan berkelanjutan. Sebagai konsekuensi logisnya, out put dari yang mengikuti kegiatan ini memiliki kecintaan pada Allah SWT dan baginda Nabi Muhammad SAW sehingga betindak lebih baik dan memberi manfaat bagi sekitar serta tindak lanjut masyarakat kampung anggur mampu mengembangkan tempat ini dengan berbagai kegiatan positif serta menjadi contoh dan *pilot project* bagi daerah lain, khususnya

di Kabupaten Lumajang. Dengan tahapan sebagai berikut, adapun tahapan setelah observasi sebagai berikut :

Keempat	Evaluasi dan Pemantauan Hasil	20 Februari 2025
---------	-------------------------------	------------------

Tabel 1 : Jadwal dan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pertama	Koordinasi dan breafing dengan lintas sektor dan tokoh agama setempat	1 Agustus 2024
Kedua	Penyiapan obyek dampingan	5 Agustus 2024
Ketiga	Pelaksanaan dan Pendampingan	1 September 2024 – 10 Februari 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan ini, dirasa sangat penting dan memiliki dampak perubahan yang luar biasa. Pelaksanaan pendampingan, pada awalnya mengalami kesulitan untuk mengeksekusi ide dan program peningkatan peran serta masyarakat dan kegiatan pengajian dan sholawatan di Kampung Anggur Dusun sumbersuko, namun dengan sinergi dan kolaborasi semua itu dapat diatas dan diselesaikan.

Beberapa tahapan pendampingan diantaranya :



Gambar 1 : Koordinasi bersama Pemangku kepentingan dan pemuda kampung anggur

Kegiatan breafing dan koordinasi ini merupakan langkah awal dengan para penggerak kampung Anggur seperti Kepala Desa, Ketua RT dan tokoh masyarakat untuk menindaklanjuti pemberdayaan masyarakat melalui pengajian dan sholawatan agar permasalahan mulai terpetakan, breafing dan koordinasi juga berfungsi sebagai bentuk penguatan tujuan yang akan memberi

kepercayaan masyarakat sekitar dalam melaksanakan tahapan-tahapan selanjutya. Dari koordinasi ini permasalahan mulai terpetakan baik internal maupun eksternal. Kegiatan breafing ini berlangsung saat jadwal pengajian rutin yakni Ahad malam Senin sehingga waktunya lebih tepat dikarenakan bersamaan dan para penggerak sholawatan di kampung anggur dapat hadir.



Gambar 2 : Pertemuan dan pembahasan dengan *Community Walker* Arrijalut Taubah

Tahap kedua, Pada tahap ini ada dua hal yang perlu disiapkan pertama penyiapan penggerak atau pengelola yaitu *community walker*. Sedangkan persiapan kedua adalah penyiapan kondisi lapangan yang ada di Kampung Anggur Dusun Sumbersuko, yaitu melakukan studi kelayakan lapangan. Tahapan persiapan merupakan tahapan yang lazim pada setiap kegiatan termasuk pendampingan, persiapan tersebut berkenaan dengan model dan corak model sholawatan yang berkembang dan diterima masyarakat kampung anggur mulai dari model lagu, susunan pelaksanaan kegiatan hingga keberlanjutannya.

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan program. Pada tahap ini pendamping bersama komunitas hadrah Arrijalut Taubah melaksanakan program yang telah direncanakan dimulai dari tinjauan lapangan dan pendampingan pelaksanaan anjangsana, membantu mensuplay alat hingga pada memberi gagasan tentang tampilan dan performa personil sesuai konsep pengembangan. Program ini meliputi pembinaan vocal, cengkok, model lagu, susunan acara selama kegiatan berlangsung yang diawali dari tawasil atau pemberian hadiah surat al-fatihah kepada seluruh keluarga, dan pengarang kitab al-barjanji serta burdah yang menjadi bahan bacaan bagi majelis sholawatan. Pendampingan juga menfokuskan pada jenis-jenis lagu yang familiar di

masyarakat seperti sholawat badar, alamae anak sholeh, busyro lana, bocah cilik-cilik dan sholawat yang berkembang di masyarakat.



Gambar 3 : Pelaksanaan Program dimulai dengan pembinaan Vokal dan jenis lagu dan syair.

Pendampingan program juga mengarah pada pembinaan pukulan hadrah, variasi yang lebih atraktif dan menunjang performa sehingga menjadi salah satu strategi dan upaya untuk memasyarakatkan dan mengajak masyarakat kampung anggur bersholawat dan kegiatan kegiatan keagamaan lain. Pendampingan penguatan pukulan ini diawal dengan tabuhan tabuhan nada dasar, lagu jenis pelan, lagu jenis cepat dan kombinasi keduanya. Dalam pelaksanaan proses ini berlangsung selama satu bulan atau empat kali pertemuan mulai 1 Oktober 2024 hingga 30 November 2024 setiap hari Minggu malam pukul 19.00 hingga 21.30 WIB. Dengan system anjangsana di setiap rumah-rumah anggota komunitas Arrijalut Taubah, hal ini dimaksudkan agar silaturahmi antar anggota semakin terjalin juga dakwah menggunakan hadrah lebih merata, tidak jarang dalam proses ini anak-anak disekitar lokasi acara juga turut menyaksikan pada proses ini.

Hasil pada proses ini komunitas hadrah Arrijalut taubah memahami model pukulan dan variasi pukulan sehingga lebih atraktif dan lebih nyaman didengar baik teknik pukulan maupun tempo .



Gambar 4 : Pendampingan teknik dan tempo serta variasi pukulan dan pemaduan antara vocal serta iringan hadrah.

Pendampingan juga menyampaikan pentingnya kesadaran dalam pengaturan backing vocal dan pengalaman dalam kegiatan-kegiatan untuk itu pentingnya ditampilkan hadrah setiap kegiatan hari-hari besar di kampung anggur agar lebih khidmat, lebih meriah dan menarik perhatian masyarakat.

Sebagai uji coba selama proses pendampingan baik dari sisi vocal maupun teknik pukulan hadrah, komunitas hadrah Arrijalut taubah mulai mengaplikasikan program yakni dengan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Kampung anggur, kegiatan ini bertepatan dengan peringatan Is'ra Mi'raj' Nabi Muhammad SAW yang bertempat di musholla utara kampung anggur.



Gambar 5 : kegiatan keagamaan di Kampung Anggur yang dimeriahkan penampilan Hadrah Arrijalut Taubah.

Pendamping memberikan umpan balik kepada komunitas sholawat hadrah arrijalut Taubah untuk melakukan diskusi terkait perkembangan dan langkah selanjutnya dalam meningkatkan performa serta keberlanjutan kegiatan-kegiatan ini, hasil diskusi dan pembahasan anggota komunitas yang dipimpin oleh Ustad Abdul Ghofur yang merupakan koordinator hadrah dan juga tokoh agama di kampung anggur telah menyepakati untuk pengadaan seragam yang digunakan dalam kegiatan hadrah dalam peringatan hari-hari besar atau dalam kegiatan tampilan-tampilan hadrah arrijalut taubah. Pengadaan seragam ini diambilkan dari uang kas dan donatur secara sukarela.



Gambar 6 : Penampilan Hadrah Arrijalut Taubah Kampung Anggur pada kegiatan manaqib dan pengajian Umum

Penampilan Hadrah Arrijalut Taubah dari hasil dampingan menunjukkan perubahan baik dari sisi pembawaan lagu, iringan maupun secara performa, hal ini ditunjukkan saat mengisi pengajian umum di kampung anggur menyambut Ramadhan, yang diikuti seluruh masyarakat kampung anggur.

Pembahasan Media Dakwah

Islam merupakan agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, sehingga mampu membangun sebuah peradaban dan berkemajuan, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi, dalam arti kehidupan yang bermasyarakat dan adil, maju, bebas dari berbagai penindasan, ancaman, dan

berbagai kekawatiran. Agar hal tersebut tercapai diperlukan apa yang disebut dengan dakwah. Karena masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan tentang kebenaran dan menyeru pada umat manusia agar menjadi penganutnya. Disamping itu, Islam disebut juga sebagai agama dakwah, maksudnya adalah agama yang diajarkan secara damai, tidak melalui kekerasan. Walaupun terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, maupun sesudahnya, namun peperangan itu bukan dalam rangka mendakwahkan dan menyebarkan Islam, tapi dalam rangka mempertahankan diri atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang dholim. Dalam beberapa peristiwa peperangan yang dimenangkan umat Islam pada zaman Nabi SAW masih hidup, beliau tidak pernah memaksa penduduk daerah yang ditundukkan untuk beragama Islam.

Dalam pandangan masyarakat awam, dakwah sering identik dengan khutbah, pengajian, dan arti sempit lainnya. Padahal pengertian dakwah lebih luas dari itu, tidak hanya sebatas pengajian, maupun khutbah. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, dakwah dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Seperti apa yang dikemukakan Syaikh Abdul Aziz bin Baz, yang dikutip Jum'ah Amin Abdul Aziz, para ulama telah menjelaskan bahwa dakwah hukumnya fardu kifayah jika dilakukan di negaranegara dimana disana para da'i telah menegakkannya. Karena setiap negara atau wilayah membutuhkan dakwah secara *kontinue*. Dalam keadaan seperti itu hukum dakwah menjadi fardu kifayah, yang mana apabila dilakukan oleh orang yang mencukupi, maka beban kewajiban itu gugur bagi yang lain, dan hukumnya menjadi sunnah muakkadah. Tapi jika tidak ada yang melaksanakan dakwah secara sempurna, maka dosanya ditanggung oleh seluruh umat, dan semuanya terkena beban kewajiban.

Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah sama artinya dengan; metode, siasat, maupun taktik dakwah. Strategi dakwah adalah cara-cara yang

digunakan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai tujuan tertentu, atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, strategi dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan yang menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Al-Qur'an sendiri telah memberikan pelajaran bagi umat Islam tentang bagaimana cara melakukan dakwah yang benar. Dalam menyajikan materi dakwahnya, Al-Qur'an terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal, dan jiwa, sehingga ia harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya. Tentang hal ini Quraish Shihab, menggambarkan; pada saat-saat menggambarkan puncak kesucian yang dialami seseorang (ketika menerima wahyu), Al-Qur'an mengaitkan gambaran tersebut atau membawa yang bersangkutan dalam situasi yang bersifat material. Menggunakan bendabenda alam –sekecil apapun yang bisa dilihat sehari-hari- sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan, atau sebagai gambaran atas sikap kejiwaannya. Menekankan bahwa segala sesuatu yang terjadisekecil apapun- adalah di bawah kekuasaan, pengetahuan, pengaturan Allah SWT.

Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Pemberdayaan adalah proses memfasilitasi kelompok/masyarakat secara bersama-sama untuk tujuan atau kepentingan bersama secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengarahkan suatu aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pemberdayaan diperlakukan langkah-langkah tersebut adalah.

a. Merancang keseluruhan program, termasuk didalamnya ukuran program, kerangka waktu kegiatan, dan memberikan perhatian kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Perencanaan program dilakukan menggunakan pendekatan partisipatoris, dimana pendamping dan masyarakat bersama-sama menyusun

perencanaan. Perencanaan partisipatoris, (*participatory planning*) (ini meminimalisir terjadinya konflik yang muncul antara dua pihak tersebut selama program berlangsung dan setelah dilaksanakan hingga pada tahap evaluasi. Sering terjadi apabila suatu kegiatan berhasil, banyak pihak bahkan termasuk yang tidak berpartisipasi, berebut saling mengklaim tentang peran diri maupun kelompoknya. Sebaliknya jika program tidak berhasil, individu maupun kelompok bahkan yang sebenarnya berkontribusi atas kegagalan tersebut, saling menyalahkan.

- b. Perencanaan program pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan adanya kelompok masyarakat yang terpinggirkan (termarginalisasi) Marginalisasi adalah suatu proses sejarah masyarakat yang kompleks, yang membuat mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, tidak mempunyai akses yang memadai terhadap sumber daya. Oleh karenanya, untuk menghindari agar ini tidak semakin terpinggirkan, diperlukan perencanaan yang lebih komprehensif.
- c. Menetapkan tujuan. Tujuan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat baik yang berbasis masalah maupun potensi lokal menjadi dasar pengembangan program.
- d. Memilih dan menetapkan strategi pemberdayaan, yaitu : pemberdayaan, pengembangan kelompok atau komunitas seperti sholawatan dan kelompok lain yang ada di kampung anggur, pengembangan dan penguatan pengorganisasian masyarakat, pengembangan dan penguatan jaringan antar organisasi, dan tindakan politik. Strategi pemberdayaan meliputi: pendidikan masyarakat, mendorong tumbuhnya swadaya masyarakat sebagai pra-syarat pokok tumbuhnya tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (*community responsibility*), fasilitasi upaya mengembangkan jejaring antar masyarakat, serta advokasi kepada pengambil keputusan (*decision maker*).

- e. Implementasi strategi dan manajemen.
Implementasi strategi serta manajemen program pemberdayaan dilakukan dengan cara : 1. Meningkatkan peran serta pemercaya (stakeholder) 2. Menumbuhkan kemampuan pengenalan masalah 3. Mengembangkan kepemimpinan lokal. 4. Membangun keberdayaan struktur organisasi. 5. Meningkatkan mobilisasi stakeholder. 6. Meningkatkan mobilisasi sumber daya. 7. Meningkatkan control stakeholder atas manajemen program 8. Membuat hubungan yang sepadan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pendampingan masyarakat Pasinan dalam mengelola Dalan Tegal sebagai media dakwah dan penguatan sumber daya manusia dalam waktu 26 minggu menghasilkan banyak hal mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengajian dan sholawatan Arrijalut Taubah di Kampung Anggur Dusun Sumbersuko yang memiliki nilai penting sebagai strategi dakwah dan penguatan spiritual keagamaan untuk menanamkan kebaikan dan kecintaan pada sholawat serta sebagai bentuk pengabdian kepada agama, nusa dan bangsa sehingga hal ini dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan yang ada di masyarakat. Selama proses pendampingan ini tidak terjadi kerusuhan, perselisihan dan sejenisnya yang mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan, berjalan aman dan kondusif sesuai dengan harapan, namun dengan berkembangnya kegiatan pengajian sholawatan secara anjongsana ini diharapkan terus dilakukan evaluasi dalam rangka menjaga stabilitas dan kesesuaian tujuan kegiatan.

Dalam penjelasan diatas, media dakwah yang ada di kampung anggur melalui sholawatan adalah mengajak kepada masyarakat untuk berbuat baik, menyebarkan kedamaian serta mencintai Nabi Muhammad SAW serta taat pada perintah Allah SWT, salah satunya melalui menjaga

harmonisasi, silaturahmi dan kegiatan keagamaan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan banyak terima kasih kepada Universitas Islam Syarifuddin Lumajang dan Masyarakat kampung Anggur yang telah banyak memberikan petunjuk serta bersinergi dalam proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah (2011) Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, (Bandung: Humaniora,)
- Ahmad Taufiqurrohman, & Ninik Rohani. (2024). REVITALISASI RUANG AGAMA UNTUK PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT SIDOREJO MAGETAN. *BHAKTI: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 3(02), 141-147. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v3i02.6270>
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Asep Muhyidin(2002), Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia.),75.
- Asmuni Syukir (1993) Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al-Ikhlash.),32.
- Arifin, Z., & Pramuja, A. D. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PEMBENTUKAN MADRASAH QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH DI PERUMAHAN PONDOK ABADI JOGOYUDAN LUMAJANG. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.32672/ampoenv1i3.1604>
- Arifin, Z., Hepni, H., & Anwar, M. (2024). Strategy for Improving the Quality of Islamic Higher Education Management in the Independent Curriculum Era. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan*,

Sosial, Dan Agama, 16(1), 497-506.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.5011>

Dalimunthe, M. A. H., & Soiman, S. (2024). Efektivitas Musik Sholawat Sebagai Metode Dakwah di Kalangan Generasi Z. *Cendekia*, 16(02), 353-366.
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.795>

Davi, A. (2023). Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Budaya Badui Syubbanul Islam. *Dakwatul Islam*, 7(2), 77–102.
<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i2.624>

Fauzi, Anshari, M. R., & Muhajir, A. . (2024). Pelatihan Maulid Habsyi Pada Remaja Masjid An-Nahar Melalui Media Audiovisual di SMAN 1 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1179-1183. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpk/article/view/4085>

Hendra, T., Nur Adzani, S. A., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82.
<https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/505455/pemerintah-dan-masyarakat-di-lumajang-ubah-kampung-syur-jadi-kampung-anggur> diakses pada 10 Agustus 2024 pukul 09:01

Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fikih Dakwah Study atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus Dijadikan Acuan Dalam Dakwah Islamiyah*, Abdul Salam Masykur (terj.) (Solo: Intermedia, 1998), 40-41

Moh. Ali aziz, (2004) *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2.

Palenti, C. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Participatory Learning Pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 87–98.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37074>

Toha Yahya Umar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), 67-68.